B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Al-Qur'an ialah Kitab Suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.[1]

Sebagai Kitab suci, Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang terbesar yang masih dapat kita jumpai, dibaca dan di pelajari sampai sekarang ini bahkan ilaa yaumil qiyamah. Kebenaran Nabi Muhammad SAW bahwa beliau itu benar -benar seorang Nabi, utusan Allah untuk sekalian umat manusia , hal ini dibuktikan dengan kebenaran Al-Qur'an. Al- Qur'an yang mempunyai susunan kata-kata yang amat indah, mempe - sona hati orang yang membaca dan yang mendengarnya,dan Al Qur'an itu tidak dapat ditiru serta ditandingi oleh siapa pun orangnya, hal itu merupakan tanda bukti yang terang - gamblang akan kebenaran orang yang membawa kitab suci itu yaitu Nabi Muhammad SAW.[2]

Mu'jizat Al-Qur'an adalah suatu dalil yang dapat dibuktikan dengan lemahnya kekuatan manusia untuk menan - dinginya dalam hal balaghahnya. Kami sebut "Kekuatan ma - nusia" ialah, karena Al-Qur'an itu dengan bahasa lisan su

---

[1] Drs. Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT Al-Ma'arif, Bandung 1989, hal 86.

[2] Drs. Sahilun A. Nasir, Ilmu Tafsir Al-Qur'an, Al-Ikhlas, Surabaya 1987, hal 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ku Arab dan Kitab suci itu dikenal oleh semua orang Arab. Sebutan tersebut di dalam masa kenabian, bahwa zaman itu adalah merupakan puncak zaman kesusastraan Arab berkembang, dan begitupun telah dijelaskan pendurhakaan bangsa itu kepada Nabi Muhammad SAW yang sedemikian rupa. Tetapi namun demikian bangsa Arab itu tidak bisa untuk mengalahkan Al-Qur'an walaupun setelah memeras otaknya sekuat daya upaya mereka.[3]

Bahasa yang dipakai Al-Qur'an merupakan mutiara sastra yang tiada duanya. Jika bangsa Arab mampu melahirkan sastrawan-sastrawan ulung, penyair-penyair berkaliber internasional, maka mereka semua tidak akan berbanding dengan Al-Qur'an. Mereka akan bertekuk lutut bila merenungi isi Al-Qur'an. Apalagi bangsa lain yang masih memerlukan belajar tata bahasa Arab. Ketidak sanggupan sastrawan-sastrawan Arab untuk mengimbangi keelokan bahasa sastra yang dipakai Al-Qur'an sebagai bukti bahwa Al-Qur'an bukan produk manusia.[4] Disebutkan dalam Al-Qur'an :

قل لئن اجتمعت الانس والجن على ان يأتوا بمثل هذا القرآن
لا يأتون بمثله ولو كان بعضهم لبعض ظهيرا (الاسراء : ٨٨)

"Katakanlah (hai Muhammad); Seandainya berkumpul-seluruh manusia dan jin untuk membuat sesuatu yang seumpama Al-Qur'an ini, tentulah mereka tidak akan

---

[3] Syekh Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, PT Bulan Bintang, Jakarta 1989, hal 127.

[4] KH. Salim Bahreisy, Menyaksikan Mukjizat Rasulullah SAW, Pustaka Progressif, Surabaya 1991, hal 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggup membuatnya meskipun mereka itu saling ber tolong-tolongan satu sama lain". (QS. Al Isra' : 88).

Tantangan pada ayat diatas jelas ditujukan kepada semua makhluk, baik kaum filosof, cendikiawan, ulama' dan semua manusia tanpa kecuali. Baik bangsa Arab atau bangsa lain, yang berkulit putih atau hitam, bahkan mukmin atau kafir sekalipun.[5]

Demikianlah tantangan pada ayat diatas jelas bahwa Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang tiada tandingannya. Jika direnungkan mu'jizat Al-Qur'an memang sangat banyak disamping bahasanya juga syari'at-syari'at yang dikandung oleh Al-Qur'an, baik berupa ilmu maupun berupa amal,bukan soal-soal yang dapat diperoleh dengan belajar,hanya diperoleh dengan wahyu. Kandungannya yang bersifat memberi tahu barang-barang ghaib.[6]

Pembicaraan tentang kemu'jizatan Al-Qur'an merupakan satu macam mu'jizat tersendiri, yang di dalamnya para penyelidik tidak bisa mencapai rahasia satu sisi daripadanya sampai ia mendapatkan dibalik sisi itu sisi -sisi lain yang akan disingkapkan rahasia kemu'jizatannya oleh zaman..Dalam hal ini mereka jadikan obyek kajian dan pe-

---

[5] Syaikh Muhammad Ali Ash Shobuni, Ikhtisar Ulumul Qur'an, Pustaka Amani, Jakarta 1988, hal 123.

[6] M. Hasbi Ash Shiddiqy, Sejarah dan Pengantar ilmu Al-Qur'an/Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta 1954, hal 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyelidikan, sehingga banyak para ulama yang berbeda pandangan. Ada yang mengakui adanya kemu'jizatan Al-Qur'an dan ada pula yang tidak mengakui. Karena itu pendapat mereka itu kontraduktif. Diantara para ulama yang mempercayai adanya kemu'jizatan Al-Qur'an seperti Ibnu Rusyd, salah satu tokoh dari beberapa ulama.

Tokoh Filosof dalam islam yang percaya dengan adanya kemu'jizatan Al-Qur'an, diantaranya adalah Ibnu Rusyd dan beliau adalah ulama yang lahir dari latar - belakang lingkungan pembaharu dan berfikiran maju, dalam tradisi - keagamaan inilah yang memberinya kesempatan untuk meraih kedudukan yang tinggi dalam studi-studi keislaman.Al-Qur-'an beserta penafsirannya, Hadits Nabi, Ilmu Fiqih,bahasa dan sastra Arab dipelajarinya secara lesan dari seorang ahli ('alim).[7] Dia berpandangan bahwa Al-Qur'an merupa - kan mu'jizat dilihat dari segi susunan dan gaya bahasanya dan dari segi persesuaiannya yang tinggi dengan kerasulan seseorang rasul dari Tuhan untuk mengajarkan syari'at-syari'at yang diperlukan kepada makhluk untuk kebahagiaannya yakni Nabi Muhammad SAW.[8]

B. Penegasan Judul

---

[7] M.M Syarif, M.A., Para Filosof Muslim, Mizan, Bandung 1993, hal 197.

[8] Drs. H. Abu Ahmadi dkk, Filsafat Islam, CV Toha Putra, Semarang Cet I. 1982, hal 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiranya untuk mengetahui judul yang masih mujmal maka perlu dijelaskan secara terperinci agar lebih jelas dan tegas. Adapun judul diatas penulis tegaskan sebagai berikut :

a. Studi berarti kajian, tela'ah, penelitian;penyelidikan ilmiah, banyak sekali laporan.[9]

b. Ibnu Rusyd adalah kelompok filosof peripatetik(yakni orang-orang yang berjalan), nama yang diberikan kepada para pengikut Aristoteles (Aristatalis, QV)karena konon dia mengajar murid-muridnya sambil berjalan- jalan di kebun Lyceum, dekat Atena. Dari kata itu pulalah di pungut istilah Peripatetisisme (peripateticism), atau Masysya'iyyah.[10]

c. Kemu'jizatan berasal dari kata dasar mu'jizat. Menurut hemat penulis dapat ditinjau dari 2 segi :

1. Dari segi dzatiyah kata mu'jizat itu sendiri.

Kata mu'jizat berasal dari bahasa Arab,bentuk i - sim fa'il musytaq dari fi'il madli 'a'jaza (اعجز) yang berarti melemahkan. Kata 'a'jaza tersebut bisa juga disebut fi'il lazim bila dilihat dari segi membutuhkan obyek dan tidaknya menurut asal mulanya dalam arti berupa kata

---

[9] Kamus besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka 1990, hal 860.

[10] Prof. M. Sa'id Syaikh, Kamus Filsafat Islam, Rajawali Pers, Jakarta 1991, hal 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'ajaza (عجز) yang berarti lemah, lalu diberi hamzah qotho' agar menjadi muta'addi harus diikutkan wazan af'a-la lalu di tashrif secara istilahi sampai pada isim fa'il kata mu'jizun, baru kemudian diberi ta'ta'nits marbuuthoh akhirnya menjadi mu'jizatun (معجزة). Mengenai perkata an mu'jizatun ini mungkin juga menimbulkan pertanyaan,me-ngapa kata tersebut terdapat ta'ta'nits marbuuthoh, pada-hal sebelumnya tiada kata yang menunjukkan perempuan, se-dangkan semestinya harus terdapat kata yang menunjukkan - perempuan?. Untuk memberikan jawaban ini Al-'allamah Ibnu Malik dalam kitabnya Al-Fiyah menyatakan :

وما من المنعوت والنعت عقل *

يجوز حذفه وفي النعت يقل *

Artinya : Jabatan man'ut dan Na'at itu boleh dilempar bi-la telah diketahui.

Jadi kata Mu'jizatun tersebut adalah menjadi se - bagai jabatan Na'at yang berupa kata mu'annats,begitu pu-la yang menjabat man'utpun harus berupa kata mu'annats pu la, demi untuk menjaga keserasian antar kedua jabatan ter sebut yaitu menyimpan kata yang berupa Aayatun (اية)yang telah diketahui itu, sebab yang menjadi titik fokus bahwa Al-Qur'an dikatakan mu'jizat adalah ayat-ayatnya,dengan de mikian maka susunan yang secara komplit dan sempurnanya menurut redaksi kalimat yang sebenarnya adalah demikian :

---

11. Muhammad bin Abdillah bin Malik Al Andalusy, Al - 'allamah, Al-Fiyah Ibnu Malik,An-Nabhan, Surabaya, hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haadzihi aayatun mu'jizatun artinya adalah tanda - tanda kekuasaan Allah yang dapat melemahkan atau mengalahkan.

2. Dari Segi Arti Secara Umum.

Kata mu'jizat pada umumnya sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Prof. Machmud Yunus didalam bukunya Kamus Arab Indonesia Sebagai berikut: معجزة ، معجزات

Artinya : Pekerjaan yang luar biasa, manusia lain tak akan sanggup membuatnya. 12)

d. Al-Qur'an adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab, bentuk isim mashdar, dari fi'il madzi;qoroa (قرأ) yang berarti bacaan. Sebagaimana yang telah disebut dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 :

ان علينا جمعه وقرآنه ، فاذا قرأناه فاتبع قرآنه (القيامة: ١٧،١٨)

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya maka ikutilah bacaannya. 13)

Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Prof. Hasbi Ash-shiddiqy dalam bukunya "Sejarah dan Pengantar-ilmu Al-Qur'an/Tafsir demikian :

"Al-Qur'an adalah "mashdar" yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu Maqru' - yang dibaca. 14

Demikianlah istilah Al-Qur'an didalam penegasan

---

12 Prof. Machmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta, Y.P.P.Q, 1973, hal 255.

13 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV.Toha Putra, Semarang 1993, hal 999.

14 Dr. Prof. T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy, Op Cit, hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul ini, memang sengaja penulis kutip secara garis be - sarnya menurut ethimology saja. Adapun menurut terminologinya nanti penulis bahas secara tersendiri pada topik pengertian Al-Qur'an.

C. Alasan Memilih Judul.

Yang menjadi alasan dalam memilih judul ini ada - lah sebagai berikut :

1. Karena penulis dari Fakultas Ushuluddin, maka sangat tepat sekali apabila penulis memilih thema yang bertalian dengan mu'jizat, sebab mu'jizat itu sebagai tanda tanda kekuasaan Allah dimana tidak ada seorangpun yang dapat menandinginya.
2. Al-Qur'an adalah Kitab suci yang mengandung ajaran dan tuntunan yang wajib diamalkan oleh manusia guna menciptakan pribadi, mental dan moral yang sempurna.
3. Sebagai seorang muslim, penulis mengharapkan kepada segenap insan yang beragama islam agar mengikuti tuntu - nan yang benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.
4. Tidak sedikit manusia yang sadar dan insyaf akan tujuan hidupnya, kemudian menyerah masuk islam, berkat mendengar ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang tak dapat dikalahkan.

D. Perumusan Masalah.

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan :

1. Aspek-aspek apa sajakah yang menunjukkan kemu'jizatan Al-Qur'an ?
2. Bagaimana pandangan Ibnu Rusyd sebagai tokoh filosof dalam Islam tentang pembuktian kemu'jizatan Al-Qur'an?

E. Batasan Masalah.

Studi ini membatasi pada aspek-aspek kemu'jizatan Al-Qur'an dari segi : Syari'at yang terkandung dalam Al - Qur'an, mengkhabarkan hal-hal yang ghoib, susunan bahasa dan sastranya, Ilmu dan pengetahuan yang terkandung didalamnya, aturan yang indah berbeda dengan aturan lesan bahasa Arab. Aspek-aspek inilah yang merupakan pangangan Ibnu Rusyd sebagai bukti adanya kemu'jizatan Al-Qur'an.

F. Tujuan Pembahasan.

Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan diatas, maka tujuan pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang aspek-aspek yang menunjukkan-kemu'jizatan Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui pandangan Ibnu Rusyd sebagai tokoh filosof dalam Islam tentang pembuktian kemu'jizatan Al-Qur'an.

G. Kegunaan Pembahasan.

1. Menambah cakrawala pengetahuan dan pemasukan bagi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca maupun menulis, khususnya bagi fakultas Ushuluddin.

2. Memberi penjelasan yang sangat penting bagi pembaca yang berminat dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.

H. Tehnik Pengumpulan Data.

Adapun tehnik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah dengan mengumpulkan metode Librabry research, yakni mengadakan telaah serta membaca kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah.

I. Sumber Data.

Sumber data yang dipergunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Kitab suci Al-Qur'an.
2. Kitab Tafsir Al-Qur'an antara lain :
   1. Tafsir Al-Bayan.
   2. Ilmu Tafsir Al-Qur'an.
   3. Dan lain-lain.
3. Kitab-kitab tentang Ulum Al-Qur'an, antara lain :
   1. Al-Itqan fii 'Ulumi Al-Qur'an.
   2. Manahilul 'Irfan fii 'Ulumi Al-Qur'an.
   3. Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis.
   4. Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an.
   5. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengantar Ulumul Qur'an.
7. Dan lain-lain.

4. Kitab-kitab tentang Filsafat, antara lain :
   1. Naz'atul Aqliyah.
   2. A'laamul Falasifah.
   3. Sistimatika Filsafat.
   4. Seluk Beluk Filsafat Islam.
   5. Kuliah Filsafat Islam.
   6. Para Filosof Muslim.
   7. Kaitan Filsafat dengan Syari'at.
   8. Filsafat Islam.
   9. Dan lain-lain.
5. Buku-buku lain yang ada hubungannya dengan pembahasan.

J. Metode Analisa Data.

Data-data yang dihimpun dianalisa dengan menggunakan metode kwalitatif, yaitu :

1. Metode Induktif, yaitu suatu metode yang mengumpulkan data yang bersifat khusus, kemudian diterapkan kepada masalah yang umum, yang khusus berupa uraian-uraian,sedangkan yang umum adalah berupa dalil-dalil ayat- ayat Al-Qur'an, hadits-hadits dan pikiran-pikiran atau pendapat-pendapat daripada ilmuwan dan cendikiawan.
2. Metode Deduktif, yaitu suatu metode yang mengumpulkan data yang bersifat umum kemudian diterapkan kepada ma-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah yang khusus. Hal itu dimaksudkan untuk lebih memudahkan kepada pemahaman dan pengertian, dimana fikiran pada umumnya lebih mudah dan lebih mantap di bawa kepada uraian-uraian.

3. Metode Comperatif, yaitu metode mengumpulkan data-data dengan membanding bandingkan pendapat para ahli peri - hal suatu masalah, lalu mengambil salah satu daripada pendapat itu untuk dijadikan suatu pegangan.

K. Sistimatika Pembahasan.

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penyusun membaginya menjadi lima bab yaitu tiap-tiap bab mempunyai sub bab. Secara global dan secara kronologis penjabarannya adalah sebagai berikut :

BAB I : meliputi : Latar belakang masalah,penegasan-judul, alasan memilih judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, tehnik pengumpulan data, sumber data, metode analisa data, sistimatika pembahasan.

BAB II : Merupakan telaah pustaka, yang membahas sekilas tentang Ibnu Rusyd, yang meliputi biografi Ibnu Rusyd, karya Ibnu Rusyd. Kemudian di bahas tentang Al-Qur'an, yang meliputi : Pengertian Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an meliputi: Petunjuk bagi segenap insan, mu'jizat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun mu'jizat meliputi : Pengertian mu'jizat, mu'jizat bersifat Hissy.

BAB III : Pandangan Ibnu Rusyd tentang pembuktian kemu'jizatan Al-Qur'an, meliputi : Aspek-Aspek kemu'jizatan Al-Qur'an, Pandangan Ibnu Rusyd tentang pembuktian kemu'jizatan Al-Qur'an.

BAB IV : Merupakan bab terakhir dalam skripsi ini meliputi tentang kesimpulan dan saran-saran, penutup, daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id